

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Zat gizi adalah substansi pangan yang memberi energi sebagai kebutuhan pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan kesehatan. Apabila seseorang kelebihan ataupun kekurangan zat gizi maka bisa mengakibatkan berubahnya karakter fisiologis dan biokimia dalam tubuh. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi yang optimal dapat diperoleh melalui gizi seimbang. Gizi seimbang merupakan pola ataupun struktur sehari-hari yang di dalamnya terdapat zat gizi pada jumlah dan jenis yang cocok terhadap kebutuhan tubuh, melalui adanya prinsip menjaga berat badan normal, pola hidup bersih, kegiatan fisik dan keanekaragaman pangan dalam menghindari terjadinya masalah gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Masalah gizi kronis dapat mengakibatkan terjadinya *stunting*, dimana terdapat kondisi kekurangan gizi secara terus menerus terjadi pada kurun waktu cukup lama. *Stunting* didefinisikan sebagai keadaan dimana hasil pengukuran tinggi badan anak <-2 *z-score* atau dibawah median standar pertumbuhan tinggi badan terhadap umur WHO (Starkweather *et al.*, 2020). *Stunting* atau kejadian balita pendek merupakan gangguan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak akibat beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan balita mengalami kondisi *stunting* diantaranya bayi yang

kekurangan gizi, penyakit pada bayi, ibu ketika menjalani masa kehamilan, dan keadaan sosial perekonomian keluarga,(Direktorat Kesehatan *et al.*, 2018).

Tahun 2017 terdapat 150,8 juta balita (22,2%) yang mengidap penyakit *stunting*. Melampaui dari setengahnya, balita *stunting* di dunia merupakan masyarakat Asia, yaitu sebanyak 50% (Direktorat Kesehatan *et al.*, 2018). Indonesia adalah satu negara yang menggunakan triple ganda pada masalah gizi terhadap presentase *Stunting* 30,8% di tahun 2018 (Izwardy, 2019). Berdasarkan penelitian, angka gizi balita di Indonesia telah terjadi penurunan 27,670 persen. Dalam pendekatan nasional, akselerasi mencegah *stunting* kurun waktu 2018-2024, negara menetapkan bahwa sangat diperlukan untuk mencegah *stunting* yang diupayakan melalui pendekatan multi-sektor, yaitu dengan menghubungkan program-program masyarakat, nasional, dan lokal, yakni di tingkat daerah ataupun pusat (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Kejadian *stunting* bisa mengakibatkan efek berkelanjutan, peningkatan resiko terkena penyakit tidak menular akibat kebutuhan gizi yang kurang, kesehatan yang menurun, serta rendahnya produktivitas dan upah pekerjaan yang didapat saat dewasa sebagai akibat dari tidak baiknya prestasi dan kognitif yang diraih saat kecil (BAPPENAS and UNICEF, 2017). Menurut International Food Policy Research Institute, peluang perekonomian yang menguntungkan dan didapat berdasarkan investasi

menurunnya *stunting* di Indonesia bisa berpengaruh sebanyak 48 kali lipat. Karena itu penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia sangatlah penting.

Gagalnya pemberian ASI Eksklusif, proses penyapihan dini, dan kurangnya perhatian terhadap pemberian kuantitas, keamanan dan kualitas pangan sebagai faktor penting terjadinya *stunting* (Direktorat Kesehatan *et al.*, 2018). Hal itu tidak dapat lepas dari cara orang tua mengasuh pada anak. Tidak layaknya sanitasi dan kebersihan terkait angka *stunting* yang tinggi dan kekurangan gizi pada anak. Hal ini dapat meningkatkan resiko anak mengalami penyakit infeksi secara berulang sehingga apabila terjadi berkepanjangan dapat pula menyebabkan anak kurang gizi.

Pola asuh orang tua mengambil peranan penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal tersebut disebabkan ketika masa balita, anak masih bergantung kepada pengasuhan ibunya untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Pola asuh meliputi kebiasaan pemberian makan bergizi, praktek sanitasi pangan, pengasuhan terkait dengan lingkungan sosial dalam prakteknya makanan yang diberikan anak ataupun bayi, pemanfaatan layanan kesehatan untuk pengobatan dan pencegahan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Diharapkan intervensi terhadap berbagai faktor tersebut bisa mencegah kejadian *stunting*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pola asuh nutrisi dengan kejadian *stunting* pada anak.

I.2 Perumusan Masalah

Tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia menyebabkan berbagai upaya untuk menurunkan kejadian *stunting* dilakukan seperti memberikan edukasi yang adekuat kepada Ibu atau pengasuh untuk memenuhi kebutuhan anak agar mendapatkan pengasuhan dan gizi yang seimbang. Dengan asupan gizi yang memadai, diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia.

Sesuai penjabaran latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan pada pola asuh nutrisi terhadap kejadian *stunting* pada anak.

I.3 Tujuan Penelitian

Systematic Review ini dibuat untuk menyediakan standar referensi berupa publikasi yang relevan yang mencakup ringkasan serta analisa terkait dengan hubungan pola asuh nutrisi terhadap kejadian *stunting* sehingga diharapkan dapat membantu dalam menurunkan angka kejadian *stunting* serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengasuhan orang tua pada anak sejak dini untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi informasi berkaitan hubungan pola asuh nutrisi terhadap penurunan angka kejadian *stunting*

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi dalam upaya mengembangkan ilmu seputar *stunting* dan hubungannya dengan pola asuh nutrisi sehingga mahasiswa dapat lebih mengetahui pentingnya pola pengasuhan terhadap kejadian *stunting* di masyarakat dan dapat memberikan edukasi yang diperlukan setelah dibekali informasi oleh universitas.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan penelitian menjadi tambahan informasi terkait upaya menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan diharapkan peneliti mampu menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan serta menambah ilmu dan wawasan lebih mendalam lagi tentang masalah *stunting* dan faktor – faktor terkait *stunting* pada balita.